

Peran nilai pancasila: pembentukan karakter sosial mahasiswa

Bariza Fithri Umami Faliha

Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Email: 250104110004@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pancasila, Karakter sosial, Mahasiswa, Lingkungan Kampus, Perubahan sosial

Keywords:

Pancasila, Social Character, Students, Campus Environment, Social Change

ABSTRAK

Nilai-nilai Pancasila masih memegang peran penting dalam membentuk karakter sosial mahasiswa di tengah perubahan zaman yang cepat. Banyak mahasiswa menghadapi tantangan seperti pengaruh media sosial, sikap individualis, dan kebiasaan serba instan, sehingga karakter sosial yang mengutamakan kepedulian dan kebersamaan mulai melemah. Tulisan ini menggambarkan bagaimana nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah dan keadilan dijalani mahasiswa dalam kehidupan kampus sehari-hari. Nilai-nilai pancasila tetap dapat menjadi pedoman yang membantu mahasiswa bersikap lebih peduli, saling menghargai, dan

berperilaku adil. Oleh karena itu, dukungan lingkungan kampus sangat dibutuhkan untuk memperkuat pengamalan nilai tersebut, baik melalui kegiatan yang mendorong kebersamaan, kerja sama, maupun keteladanan dari para pendidik. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai pancasila tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan karakter mahasiswa, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mereka dalam berperanan aktif membangun kehidupan bangsa yang demokratis, beretika, dan keberadaban.

ABSTRACT

Pancasila values still hold an important role in shaping the social character of university students amid rapid changes in today's era. Many students face challenges such as the influence of social media, individualistic attitudes, and an instant lifestyle, which gradually weaken social attitudes based on care and togetherness. This paper describes how the values of divinity, humanity, unity, deliberation, and justice are practiced by students in their daily campus life. These values remain a useful guide that helps students behave with greater empathy, respect, and fairness. Therefore, support from the campus environment is essential to strengthen the application of these values through activities that promote togetherness, cooperation, and good example from educators. In this way, strengthening Pancasila values not only benefits the personal development of students but also equips them to actively contribute to building a democratic, ethical, and civilized nation.

Pendahuluan

Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga menjadi kerangka nilai yang mengarahkan perilaku karakter Masyarakat Indonesia. Di era yang ditandai oleh perubahan sosial dan teknologi yang sangat cepat, pembentukan karakter sosial menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi generasi muda. Karena itu, penguatan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus menjadi sangat penting untuk membangun sikap yang sesuai dengan jati diri bangsa. Mahasiswa berada pada masa dewasa awal, yaitu fase Ketika kemampuan berpikir kritis, logis, dan analistis sedang berkembang pesat. Pada tahap ini, nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata, Ketika mahasiswa diperkenalkan secara tepat dengan nilai ketuhanan,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan, maka akan cenderung tumbuh menjadi pribadi yang menghargai perbedaan, terbuka terhadap orang lain, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Dalam kegiatan kampus, penerapan Pancasila dapat terlihat melalui berbagai aktivitas akademik maupun non-akademik. Melalui kerja kelompok, organisasi, dan kegiatan sosial, mahasiswa belajar membangun kerja sama, menyelesaikan masalah Bersama, serta menjunjung nilai keadilan. Pengalaman-pengalaman ini membantu untuk membentuk karakter sosial yang lebih matang dan bertanggung jawab. Di era modern, mahasiswa sering berhadapan dengan berbagai tantangan seperti individualisme, tekanan media sosial, dan menurunnya nilai kebersamaan. Dalam situasi seperti ini, Pancasila berfungsi sebagai pedoman agar mereka tetap memiliki empati, menghargai keberagaman, serta menjaga persatuan dalam kehidupan kampus. Nilai-nilai ini juga menumbuhkan sikap cinta tanah air yang tidak hanya sebatas ucapan, tetapi tercermin dalam tindakan dan peran nyata sebagai warga negara. Pada akhirnya, penguatan nilai Pancasila di perguruan tinggi bertujuan membentuk generasi muda yang berkarakter baik, memiliki rasa tanggung jawab, dan siap mengambil bagian dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa tidak hanya menjadi bagian dari proses pendidikan, tetapi juga cara menunjukkan cinta terhadap tanah air dan komitmen sebagai generasi yang akan melanjutkan masa depan bangsa.

Pembahasan

Makna Pancasila Dalam kehidupan Mahasiswa

Pancasila dapat dipahami sebagai sistem nilai yang memadukan aspek moral, sosial, dan kemanusiaan yang menjadi landasan dalam membangun kehidupan bangsa yang harmonis. Sebagai rumusan nilai yang menggambarkan jati diri bangsa Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai nilai pemersatu yang menyatukan keberagaman budaya, keyakinan, dan pola pikir Masyarakat. Nilai-nilai di dalamnya memberikan tuntunan bagaimana manusia berhubungan satu sama lain serta dengan lingkungan secara seimbang, adil, dan penuh martabat.

Hal ini sejalan dengan dengan pemikiran bahwa Pancasila merupakan prinsip dasar dimana di dalamnya terkandung kualitas tertentu, harapan dan cita-cita yang ditunjukkan oleh bangsa Indonesia untuk kemudian diwujudkan menjadi sebuah kenyataan dalam kehidupan (Adityo, 2022) Selain itu, pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila membuat mahasiswa lebih mampu menempatkan diri di tengah perubahan sosial yang cepat. Nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya menjadi landasan untuk membentuk pola pikir dewasa, sikap bertanggung jawab, dan kesadaran sebagai bagian dari masyarakat. Ketika mahasiswa memahami Pancasila sebagai prinsip dasar yang memuat kualitas tertentu, harapan serta cita-cita bangsa, maka nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai acuan dalam membentuk kepribadian dan perilaku yang selaras dengan jati diri bangsa. Dengan demikian, Pancasila memiliki peran dalam membentuk karakter bangsa dengan menjadikannya pedoman (Lestari & Kurnia, 2022)

Penanaman nilai-nilai Pancasila tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga terlihat melalui kebiasaan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan, menghormati keberagaman, menjunjung tinggi nilai keadilan, dan mengutamakan kepentingan bersama sebagai bagian dari jati diri bangsa. Melalui pembiasaan tersebut, mahasiswa terdorong untuk menampilkan sikap yang mencerminkan nilai kemanusiaan, persatuan, musyawarah, keadilan sebagian karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa. Penguatan nilai-nilai menjadikan Pancasila bukan sekadar landasan normatif, melainkan panduan nyata yang membentuk kepribadian dan sikap bersama. Pancasila memiliki peran dalam membentuk karakter bangsa dengan menjadikannya pedoman, karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya di arahkan untuk menciptakan tujuan bersama yang jelas, terarah, dan terstruktur serta relevan diterapkannya dalam kehidupan Masyarakat.

Integritas Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Sosial Mahasiswa

Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa untuk menanamkan nilai moral, sosial, dan kebangsaan. Setiap sila dalam Pancasila tidak hanya menjadi pedoman formal, tetapi juga menjadi landasan etika yang membentuk sikap, perilaku, dan cara berpikir mahasiswa. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, mahasiswa mampu mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan sosial, menghargai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menjunjung tinggi keadilan dan persatuan. Pancasila berfungsi sebagai pedoman menyeluruh yang membentuk fondasi karakter mahasiswa, mengintegrasikan moralitas, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan. Pancasila memiliki lima sila dimana setiap bulir silanya mengandung maknanya tersendiri yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (I Made Sila et al., 2023). Untuk menghadirkan pemahaman yang lebih menyeluruh, di sajikan penjelasan mengenai masing-masing sila Pancasila beserta keterkaitannya dengan kehidupan mahasiswa.

Pertama, Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menekankan pentingnya keadaan spiritual sebagai dasar moral bagi setiap individu. Mahasiswa yang memahami dan mengamalkan nilai ini cenderung menunjukkan sikap jujur, memiliki integritas, serta mampu menumbuhkan peduli terhadap orang lain. Kesadaran religius ini juga membantu mengembangkan rasa tanggung jawab dan memahami akibat dari setiap tindakan yang di lakukan sehari-hari. Nilai ketuhanan berkaitan dengan nilai religius dan spiritual anggota dalam mempercayai tuhan dan ketaatan dalam ibadah. Sila ketuhanan yang Maha Esa yang mengandung makna pengakuan adanya kausa prima (sebab pertama) yaitu Tuhan yang Maha Esa yang menjamin masyarakat untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya serta tidak memaksa warga negara untuk beragama, menjamin berkembang dan tumbuh suburnya kehidupan beragama, bertoleransi dalam beragama (Sulianti et al., 2020).

Kedua, Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab menekankan bahwa setiap individu memiliki martabat yang harus dijunjung tinggi. Dalam kehidupan kampus, nilai ini menjadi dasar bagi mahasiswa untuk membangun hubungan sosial yang menunjukkan sikap saling menghormati, memiliki rasa peduli, serta bersikap sesuai norma kemanusiaan. Mahasiswa yang menghayati nilai ini cenderung bersikap santun, berintegritas dan mampu menghargai setiap orang tanpa membeda-bedakan.

Implementasi sila kedua tercermin dalam kemampuan mahasiswa menumbuhkan sensitivitas sosial, misalnya dengan memahami kondisi orang lain, memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan, dan aktif terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan kampus. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan bersikap adil saat menghadapi perbedaan pandangan, tidak memaksakan opini pribadi, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Dalam ranah akademik, nilai kemanusiaan tercermin melalui sikap menghargai hasil karya orang lain, menghindari tindakan penjiplakan, serta mendorong dialog yang sehat. Dengan menerapkan prinsip kemanusiaan yang beradab, mahasiswa dapat berkontribusi pada terciptanya lingkungan kampus yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan karakter sosial yang positif.

Dengan demikian, seluruh nilai yang terkandung dalam Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab menuntun mahasiswa untuk memiliki kepekaan moral dalam setiap Tindakan sehari-hari. Kesadaran ini menjadi dasar penting dalam menentukan perilaku yang selaras dengan prinsip kemanusiaan, sehingga etika adalah sesuatu yang perlu untuk diperhatikan dalam mengetahui bagaimana sebaiknya yang akan dilakukan (Mashlahun & Zuraidah, 2024). Ketiga, Sila Persatuan Indonesia menekankan pentingnya semangat kebersamaan dan rasa memiliki identitas nasional. Dalam lingkungan kampus, nilai ini terlihat dari kemampuan mahasiswa untuk menjalin kerja sama dengan berbagai kelompok, membangun hubungan yang baik dengan teman yang memiliki perbedaan suku, budaya, maupun agama, serta menempatkan keberagaman sebagai potensi yang menyatukan. Mahasiswa yang mengamalkan sila ini akan mengutamakan persatuan di atas perbedaan, menghindari sikap yang memecah belah, serta membangun solidaritas dalam kegiatan akademik maupun organisasi kampus.

Penerapan nilai persatuan juga tampak dalam sikap mahasiswa yang mampu menyelesaikan permasalahan secara kolektif, menjunjung toleransi, serta menjaga nama baik Lembaga Pendidikan sebagai bentuk kecintaan terhadap bangsa. Keempat, Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, menekankan pentingnya proses pengambilan keputusan yang demokratis dan menghargai suara setiap individu. Dalam kehidupan kampus, nilai ini tercermin melalui kemampuan mahasiswa untuk berdialog secara sehat, terbuka terhadap perbedaan pendapat serta mengelola konflik dengan cara-cara bijaksana. Mahasiswa yang menerapkan sila ini cenderung lebih menghargai pendapat orang lain, mampu menahan diri, serta mengutamakan Solusi yang menguntungkan semua pihak. Penerapan sila keempat juga tampak dalam keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kampus, forum diskusi, maupun kegiatan kolektif lainnya. Dalam ruang-ruang tersebut, mahasiswa belajar menimbang berbagai pandangan, mempertimbangkan konsekuensi Keputusan. Prinsip ini sejalan dengan pemahaman bahwa proses bermusyawarah menjadi cara penting untuk menyelesaikan persoalan.

Dalam kehidupan mahasiswa, nilai kebersamaan dan kepedulian sosial menjadi landasan penting dalam membangun lingkungan akademik yang harmonis dan produktif. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dr. Agustinus W. Dewantara, beliau menuturkan bahwa gotong royong mencangkup nilai persatuan,

kerja sama, musyawarah untuk mufakat, dan saling menghargai satu sama lain (Miftahusyai'an et al., n.d.)

Kelima, Sila keadilan menegaskan sikap adil, bertanggung jawab, dan menghargai kesetaraan. Di dunia kampus, nilai ini terlihat dari perilaku mahasiswa yang mampu bersikap objektif, menghormati hak orang lain, dan tidak membuat Keputusan yang merugikan pihak tertentu. Mahasiswa yang menerapkan nilai ini biasanya lebih peka terhadap masalah sosial serta memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungannya. Penerapan nilai tersebut juga tampak pada gaya hidup sederhana, penggunaan sumber daya secara bijak, dan semangat bekerja sama dalam kegiatan sosial. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa penerapan nilai keadilan dalam sila kelima Pancasila adalah tidak bergaya hidup mewah, tidak bersifat boros, bekerja keras, peduli dan membantu mengurangi penderitaan yang di alami orang lain, menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dan gotong royong (Khoirunnisak & Hadi, 2023). Secara keseluruhan, pemaknaan dan pengamalan setiap Pancasila dalam kehidupan mahasiswa tidak hanya membentuk karakter individual, tetapi juga meneguhkan peran mereka sebagai bagian penting dari pembangunan bangsa. keteladanan dalam mengamalkan Pancasila akan melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang dalam kepribadian dan perilaku sosial. Sesuai dengan gagasan yaitu generasi muda tentu akan menjadi generasi penerus bangsa untuk memimpin dan membawa perubahan bangsanya ke arah yang lebih baik (Ainun et al., 2021)

Kesimpulan dan Saran

Pancasila menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter sosial mahasiswa, karna nilai-nilainya memberi arah dalam bersikap dan bertindak. Setiap sila mengandung prinsip moral dan sosial yang mendorong mahasiswa untuk berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menghargai sesama, serta mampu menjalin hubungan yang harmonis di lingkungan kampus maupun masyarakat. Ketika nilai-nilai di pahami dan diterapkan, mahasiswa dapat menghadapi perubahan sosial dengan lebih matang. Pemaknaan Pancasila secara mendalam membuat mahasiswa mampu menampilkan perilaku yang mencerminkan kualitas luhur bangsa. Proses internalisasi ini juga mempersiapkan menjadi generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga kuat secara moral dan sosial. Dengan demikian, mahasiswa berperan sebagai penggerak perubahan yang membawa masyarakat menuju kondisi yang lebih baik melalui pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Adityo, R. D. (2022). PENGUATAN DASAR NEGARA MELALUI PENYULUHAN PANCASILA PADA MAHASISWA. *DEVOSI*, 3(2), 1–5. <https://repository.uin-malang.ac.id/11455/7/11455.pdf>
- Ainun, S. I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Nilai Pancasila Sebagai Landasan Pendidikan Moral Bagi Generasi Muda*. 5.
- I Made Sila, I Gusti Ngurah Santika, & Ni Made Adhi Dwindayani. (2023). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam

- Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41–48. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.27>
- Khoirunnisak, A., & Hadi, A. S. (2023). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Peran Organisasi Pemuda di Masyarakat*. 7(1).
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Mashlahun, & Zuraidah, Z. (2024). Pengetahuan Etika dan Love Of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal E-Bis*, 8(2), 689–698. <https://repository.uin-malang.ac.id/24714/1/24714.pdf>
- Miftahusyai'an, M., Kamil, M. S. A., & Mulyoto, G. P. (n.d.). Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad yani Jabung. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. <https://repository.uin-malang.ac.id/10819/1/10819.pdf>
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>